



Article Informations
Corresponding Email:
jeniussanjaya76@gmail.com

Received: 06/05/2026; Accepted:
03/06/2026; Published: 30/06/2026

CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR (CPEC) SEBAGAI UPAYA HEGEMONI EKONOMI CHINA DI KAWASAN ASIA SELATAN

Jenius Senjaya

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Kerja sama ekonomi antar negara merupakan aspek penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui integrasi dan kolaborasi lintas batas. Kerjasama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) merupakan proyek strategis yang menjadi bagian dari Belt Road Initiative (BRI) yang digagas oleh China. Proyek ini tidak hanya bertujuan memperkuat konektivitas dan infrastruktur antara China dan Pakistan, tetapi juga mencerminkan strategi jangka panjang China dalam memperluas pengaruh ekonominya di Kawasan Asia Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Realisme sebagai kerangka teori dalam melihat motivasi utama dari China dalam melakukan Kerjasama tersebut. Selain menggunakan pendekatan di atas, peneliti juga menggunakan Konsep Hegemonic Stability of Political Economy Robert O. Keohane yang memiliki empat variabel penting, yaitu kontrol atas sumber daya mentah, kontrol sumber daya modal, kontrol atas pasar, dan memiliki keunggulan kompetitif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa Kerjasama antara China dengan Pakistan dalam CPEC bukan hanya sekedar bergerak di dalam bidang infrastruktur dan konektivitas saja, tetapi Kerjasama tersebut merupakan bagian dari strategi jangka panjang China untuk memperkuat posisinya dalam Kawasan Asia Selatan. Melalui Kerjasama tersebut, China berhasil mengamankan kendali strategis atas pasokan sumber daya mentah melalui Pelabuhan Gwadar, sehingga hal ini menunjukkan China pada posisi hegemoni dalam Kawasan tersebut.

Kata Kunci : Kerja Sama Ekonomi, China, Pakistan, Hegemonik

Abstract

Economic cooperation between countries is an important aspect of strengthening economic resilience, expanding market access, and improving people's welfare through cross-border integration and collaboration. The China-Pakistan Economic

Corridor (CPEC) is a strategic project that forms part of the Belt and Road Initiative (BRI) initiated by China. This Project not only aims to enhance connectivity and infrastructure between China and Pakistan, but also reflects China's long-term strategy to expand its economic influence in the South Asian Region. This Study employs the Realist approach as a theoretical framework to examine China's primary motivations in pursuing this cooperation. In addition to this approach, the researcher also adopts Robert O. Keohane's concept of Hegemonic Stability in Political Economy, which includes four key variables: control over raw materials, control over capital resources, control over markets, and the possession of competitive advantage. This research uses a qualitative descriptive method, with data collected through literature review and analyzed using content analysis techniques. The results of this study indicate that the cooperation between China and Pakistan under the CPEC framework extends beyond infrastructure and connectivity. It also represents a part of China's long-term strategy to strengthen its position in the South Asian Region. Through this cooperation, China has successfully implemented a peaceful strategy to gain control over the supply of raw resources via Gwadar Port, thereby demonstrating its hegemonic position in the region.

Keywords : Economic Cooperation, China, Pakistan, Hegemonic

1. PENDAHULUAN

China menjadi salah satu sebuah peradaban tertua di dunia yang ditemukan sejak 2070 SM dengan bentuk kerajaan, kerajaan pertama di China menurut sejarah adalah Dinasti Xia dan kerajaan terakhir adalah Dinasti Qing yang telah runtuh pada tahun 1912 dikarenakan beberapa faktor seperti terjadinya Perang Candu antara China dengan Barat dimana pedagang Inggris tetap memberikan Opium ke China secara diam-diam, padahal pada masa kerajaan Dinasti Qing sedang berupaya untuk menangani kecanduan Opium di negaranya. Perang tersebut di menangkan oleh Inggris dan China terpaksa harus menyerahkan Hongkong kepada Inggris dan hal tersebut menimbulkan kekecewaan masyarakat Han kepada bangsa Manchu. Revolusi terjadi Ketika ada pengaruh dari Suri Cixi yang memimpin beberapa kudeta serta Sun Yat Sen yang memotori Gerakan revolusi dan menjadi Presiden yang menghentikan sistem monarki dan tradisi feodalisme yang terjadi selama berabad-abad di China (Widya Lestari Ningsih, 2021).

BRI memiliki dua komponen penting yaitu pertama, The Silk Road Economic yang bertujuan sebagai penghubung antara China bagian barat dengan negara-negara di Eropa melalui Asia Tengah dengan jalur darat,

kemudian kedua, 21st Century Maritime Silk Road merupakan jalur yang berfokus di laut yang akan menghubungkan provinsi pesisir China yang kaya dengan Kawasan di Asia Tenggara sampai Afrika melalui Pelabuhan maupun jalur kereta api. Selain hal tersebut China juga berupaya untuk menghapus hambatan-hambatan dalam perdagangan penting bagi China untuk meningkatkan energi utama yaitu minyak yang menjadi penggerak utama dalam roda ekonomi. Jika kita melihat kondisi Selat Malaka tidak memberikan kenyamanan dan tidak efisien untuk China dalam menyalurkan komoditasnya, maka dari itu China melihat sebuah potensi pada Terusan Kra sebagai jalur alternatif.

Pakistan dengan China memiliki Sejarah hubungan yang panjang berawal dari perjanjian perbatasan wilayah sengketa antara kedua negara tersebut yang memperkuat hubungan bilateral mereka. Kemudian China juga memberikan dukungan moral serta politik kepada Pakistan selama perang dengan India yang membuat hubungan mereka semakin berkembang dan kuat, dan terdapat perkembangan dari segi ekonomi dari kerjasama bilateral China dengan Pakistan melalui kunjungan diplomatic. China juga sangat mendukung dan mendorong para pelaku usaha untuk berinvestasi di Pakistan agar menciptakan peluang lapangan pekerjaan di berbagai daerah yang akan saling menguntungkan satu sama lain.

Xi Jinping sebagai Presiden China mengunjungi Pakistan pada April 2015 yang membicarakan tentang Kerjasama ekonomi China-Pakistan Economic Corridor (CPEC), China dan Pakistan sendiri sudah melakukan hubungan perdagangan saat Jalur Sutra menjadi tempat aktivitas perdagangan dilakukan dan CPEC dikatakan sebagai pengganti dari Jalur Sutra yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi di seluruh Kawasan yang akan membawa kemakmuran dengan menghubungkan Asia Tengah, Asia Selatan, Timur Tengah, Eropa, dan Afrika (Dr. Sadaf Mustaf, Ahmad Zafar. 2007). Perjanjian tersebut bernilai \$46 miliar untuk Pembangunan CPEC yang akan berlangsung dari tahun 2014 sampai 2030 yang akan mencakup banyak sektor seperti infrastruktur serta Pembangunan listrik di Pakistan yang akan dimulai dari China Utara-Barat Xinjiang dan berakhir di Pelabuhan Gwadar Pakistan.

Kerjasama CPEC merupakan wujud dari kepercayaan China dan Pakistan yang berkomitmen untuk bekerjasama dalam berbagai bidang dan berfokus pada infrastruktur yang akan menghubungkan wilayah China, Pakistan, dan Gwadar melalui pembangunan rel kereta api dan jalan, Pakistan dengan nilai investasi mencapai \$49 miliar yang akan digunakan untuk proyek energi. Proyek ini menjadi sebuah konektor jalur yang akan menghubungkan kedua negara dengan memanfaatkan letak geografis dari Pakistan melalui Pelabuhan Gwadar. Salah satu proyek dari CPEC adalah Special Economic Zones (SEZ) memiliki Sembilan Kawasan ekonomi khusus yang terletak di seluruh Pakistan dengan prospek serta peluang kepada China dan Pakistan dengan cara menarik investor yang akan meningkatkan Foreign Direct Investment (FDI) (Muhammad Ishtiaq, Adnan Khan, Muhammad Sohail, 2008).

China memiliki kapasitas produksi yang tinggi dan telah melebarkan sayapnya dengan membiayai Pembangunan di berbagai negara Kawasan Asia yang membuat pertumbuhan ekspor meningkat, di Kawasan Asia Selatan China mengarahkan Pakistan untuk mengamankan jalur pelayaran serta jaringan pipa untuk menjamin dan memenuhi kebutuhan energi di Beijing dengan CPEC. Dalam konflik India-Pakistan terhadap perebutan wilayah Kashmir, China semakin agresif dengan menekan India di perbatasan India-China yang memaksa India untuk patuh dengan kepentingan China yang membuat India melibatkan Amerika Serikat, Jepang, Uni Eropa dan Australia dalam keamanan Kawasan (Naina Singh, 2022).

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan empat tinjauan Pustaka: Analisis Kepentingan Tiongkok Dalam Kebijakan Belt and Road Initiative Di Pakistan Oleh Kriman Heriamsal, Asma Amin, dan Muhammad Rizky Prawira. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tiongkok Membentuk Kerjasama China- Pakistan Economic Corridor (CPEC) Oleh Daniel S. China-Pak Economic Corridor (CPEC) And Its Geopolitical Paradigms Oleh Fakhar Hussai dan Dr. Mezhar Hussain. Dan terakhir Pakistan-China and Economic Relations Oleh Jafar Riaz Kataria dan Anum Naveem.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui maksud dari China dalam melakukan Kerjasama ekonomi dengan Pakistan yang bisa kita

ketahui bahwa Kerjasama ini akan memberikan dampak ekonomi yang besar di Kawasan Asia Selatan. Dari latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana Pengaruh China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Terhadap Upaya Hegemoni Ekonomi China di Kawasan Asia Selatan?. Pertanyaan ini akan dijawab dengan menggunakan dasar teori Hegemonic Stability of Political Economy Dari Robert E Keohane. Menurut Keohane Hegemony memerlukan sumber-sumber kekuatan tertentu dan terdapat empat hal yang harus di kontrol dan dikuasai dari sumber daya mentah, kontrol atas modal, kontrol atas pasar, dan memiliki keunggulan kompetitif.

2. PEMBAHASAN

Hegemon dalam ekonomi politik dunia, suatu negara perlu memiliki akses terhadap bahan baku penting dan mempertahankan pasar impor yang bernilai tinggi serta memiliki keunggulan komparatif pada barang-barang tersebut (Robert O. Keohane, 1984). Dalam pembahasan ini akan membahas inti dari pembahasan masalah dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta menguraikan faktor-faktor China berupaya melakukan hegemoni melalui Kerjasama CPEC.

Kontrol atas Sumber Daya Mentah

Dalam konteks “Hegemonic Stability” Robert Keohane, kontrol atas sumber daya mentah merupakan salah satu pilar utama yang mendukung keberlanjutan hegemoni suatu negara. China, melalui proyek China-Pakistan Economic Corridor (CPEC), telah memanfaatkan peluang geopolitik dan ekonomi untuk memperkuat dominasinya atas sumber daya mentah di Kawasan Asia Selatan, khususnya melalui Pakistan.

Pelabuhan Gwadar yang menjadi titik sentral CPEC terletak secara strategis di dekat Teluk Persia wilayah yang menyuplai sekitar 43% kebutuhan minyak China. Melalui CPEC, China membangun jalur distribusi energi alternatif yang melewati Pakistan, menghindari ketergantungan pada jalur tradisional seperti Selat Malaka yang rawan konflik dan penundaan. Selain itu melalui investasi di sektor energi seperti pembangkit listrik tenaga batu bara, tenaga air, dan pipa gas, China menunjukkan Upaya konkret dalam

menguasai sumber energi di Asia Selatan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat posisinya secara geopolitik.

Dengan mengamankan rantai pasok energi melalui jalur darat dan laut yang baru, China memperkecil kerentanannya terhadap tekanan eksternal dan meningkatkan daya tawarnya dalam hubungan internasional. Kontrol ini menjadi pilar pertama dari Upaya hegemoni China di Kawasan. Penguasaan infrastruktur energi strategis CPEC mencakup investasi besar-besaran dalam infrastruktur energi Pakistan, yang bertujuan untuk memastikan stabilitas pasokan energi bagi China sekaligus meningkatkan ketergantungan Pakistan terhadap Beijing. Beberapa langkah signifikan dalam penguasaan infrastruktur energi ini meliputi penguasaan Pelabuhan Gwadar sebagai “Choke Point” Energi.

Peran Gwadar dalam Rantai Pasokan Energi Global, Gwadar menjadi pintu gerbang utama bagi distribusi minyak dan gas alam dari Timur Tengah ke China melalui darat. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai pusat logistik yang memungkinkan pengiriman bahan mentah secara lebih efisien ke wilayah barat China, termasuk Xinjiang. Pengaruh Geopolitik melalui Gwadar, dengan mengendalikan Gwadar, China memiliki leverage strategis terhadap negara-negara lain yang bergantung pada jalur energi di Kawasan tersebut, termasuk India dan negara-negara barat (Andrew Small, 2015). Eksploitasi Sumber Daya Mineral Strategis selain energi fosil, CPEC juga membuka akses bagi China terhadap Cadangan mineral strategis di Pakistan, Tambang Reko Diq yang terdapat di Provinsi Balochistan memiliki Cadangan emas dan tembaga yang sangat besar. Melalui kerja sama bilateral dalam kerangka CPEC, Perusahaan-perusahaan tambang China memiliki hak eksplorasi atas tambang tersebut.

Diperkirakan tambang ini dapat menghasilkan sekitar 200.000 ton tembaga per tahun, yang mencukupi 15% kebutuhan industri manufaktur di China. Sebagian besar proyek energi dikelola oleh Perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) China seperti Power China dan Sinohydro. Hal ini memastikan bahwa kendali operasional tetap berada di tangan China. Implikasi terhadap Hegemoni Regional Penguasaan sumber daya mentah melalui CPEC memberikan keuntungan strategis bagi hegemoni ekonomi dan

politik China di Kawasan Asia Selatan. Stabilitas pasokan energi domestik dengan mengamankan sumber daya energi dan mineral dari Pakistan, China dapat memenuhi kebutuhan industrinya yang terus berkembang tanpa tergantung pada jalur perdagangan tradisional yang rentan konflik. Ketergantungan Pakistan pada investasi dan teknologi China memberikan leverage politik yang signifikan bagi China dalam hubungan bilateralnya dengan Islamabad serta dalam persaingan geopolitik dengan India dan kekuatan barat di Kawasan tersebut.

Kontrol atas sumber daya mentah melalui CPEC merupakan salah satu pilar utama hegemoni ekonomi China di Asia Selatan sesuai dengan teori "Hegemonic Stability" Robert Keohane. Melalui penguasaan infrastruktur energi strategis, dominasi atas Pelabuhan Gwadar, eksploitasi sumber daya mineral penting seperti tembaga dan emas, serta penciptaan ketergantungan ekonomi Pakistan, China telah berhasil memperkuat posisinya sebagai kekuatan hegemoni di Kawasan tersebut. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi domestik tetapi juga memberikan leverage geopolitik yang signifikan bagi China dalam persaingan globalnya dengan kekuatan lain seperti Amerika Serikat dan India (Robert O. Keohane, 1984).

Kontrol Atas Modal

Kontrol atas Modal melalui CPEC, berdasarkan prinsip-prinsip teori "Hegemonic Stability" Robert Keohane. Analisis Kontrol Atas Modal oleh China melalui CPEC. Dalam kerangka teori "Hegemonic Stability", negara hegemon memiliki kemampuan untuk memproyeksikan kekuatan ekonominya melalui kontrol atas modal. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempengaruhi kebijakan dan Pembangunan di negara-negara lain. China, melalui CPEC secara signifikan meningkatkan kontrol atas modal di Pakistan. CPEC telah menempatkan China sebagai sumber investasi asing langsung (FDI) terbesar di Pakistan namun, yang lebih penting adalah bagaimana investasi ini terstruktur dan diarahkan untuk memaksimalkan keuntungan strategis bagi China. Proporsi dan alokasi Investasi China mendominasi 60% dari total FDI di Pakistan, dengan alokasi \$49 miliar untuk 54 proyek CPEC yang direncanakan antara 2015 dan 2030. Proporsi ini memberikan China pengaruh yang besar atas arah Pembangunan ekonomi

Pakistan (Lloydsbanktraded, 2025). Sektor-sektor strategis investasi ini tidak hanya besar tetapi juga terfokus pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, energi, transportasi, dan Zona Ekonomi Khusus (SEZ). Ini memungkinkan China untuk tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial tetapi juga untuk membentuk lanskap ekonomi Pakistan sesuai dengan kepentingannya.

China secara aktif membiayai proyek-proyek strategis di Pakistan, tetapi dengan persyaratan yang sering kali menguntungkan China dan meningkatkan ketergantungan Pakistan terhadap China. Pembiayaan sektor energi Exim Bank of China membiayai 75% proyek energi di Pakistan ini memberikan China pengaruh yang besar atas sektor energi Pakistan, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Persyaratan pinjaman dan partisipasi Perusahaan China dalam proyek-proyek ini memastikan bahwa keuntungan finansial dan teknologi mengalir kembali ke China. Infrastruktur transportasi dengan kontrol China, China mendanai Pembangunan jalan tol dan jalur kereta api utama, seperti proyek ML-1, yang menghubungkan wilayah utara dan Selatan Pakistan. Namun, seringkali Perusahaan konstruksi China yang memenangkan kontrak, memastikan bahwa teknologi dan tenaga kerja harus berasal dari China.

Dampak jangka panjang ketergantungan terhadap pembiayaan dari China dapat membatasi kemampuan Pakistan untuk mencari sumber pembiayaan alternatif dan dapat mempengaruhi independensi kebijakan ekonomi di Pakistan. China mengendalikan Sebagian besar operasi di SEZ, yang memberikan keuntungan ekonomi dan strategis yang signifikan. Kepemilikan saham mayoritas Perusahaan China di SEZ Pakistan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi di zona tersebut, menarik investor, dan memastikan bahwa SEZ beroperasi sesuai dengan kepentingan China (Amin Ahmed 2017). Transfer teknologi yang dikendalikan SEZ menawarkan insentif pajak 10 tahun untuk transfer teknologi dari China, yang secara selektif dapat memperkuat standar teknologi China di Pakistan. Namun, ini juga dapat menciptakan ketergantungan teknologi dan menghambat perkembangan teknologi lokal.

Pengembangan industri yang terintegrasi SEZ dirancang untuk mengintegrasikan industri China dengan ekonomi Pakistan, memastikan bahwa bahan baku dan produk jadi dapat dengan mudah diangkut melalui koridor CPEC. Pinjaman yang diberikan oleh China sering kali menciptakan ketergantungan finansial yang signifikan bagi Pakistan, yang memiliki implikasi jangka panjang dan beban utang Pakistan terhadap China sudah menyentuh \$14,5 miliar pada tahun 2025 melalui skema “Transport for debt”. Ini berarti Pakistan harus membayar kembali pinjaman dengan sumber daya alam atau aset strategis yang dapat mengurangi kedaulatan ekonomi negara tersebut. Kondisi pinjaman yang memberatkan dengan bunga tinggi meningkatkan beban utang Pakistan, yang dapat membatasi kemampuan negara tersebut untuk mengambil Keputusan ekonomi independent. Hal ini juga dapat memaksa Pakistan untuk menerima persyaratan yang tidak menguntungkan dalam proyek-proyek CPEC.

Kontrol atas modal melalui CPEC adalah elemen penting dari strategi hegemoni ekonomi China di Asia Selatan, melalui dominasi FDI yang terstruktur membuat pembiayaan proyek-proyek strategis dengan persyaratan tertentu. Kontrol atas SEZ serta mekanisme utang yang menciptakan ketergantungan finansial, China telah meningkatkan pengaruhnya terhadap perekonomian Pakistan. Ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan leverage politik yang signifikan bagi China dalam hubungan bilateral dan persaingan geopolitik dengan negara lain di Kawasan tersebut. Dengan demikian, CPEC adalah alat yang kuat bagi China untuk memproyeksikan kekuatan ekonominya dan membangun hegemoni regionalnya (Hasan Askari Rizvi, 2022).

Keterlibatan finansial China tidak hanya memberikan dampak Pembangunan fisik di Pakistan, tetapi juga menciptakan ketergantungan ekonomi jangka panjang. Skema pembiayaan proyek-proyek CPEC Sebagian besar dilakukan melalui pinjaman lunak dan bantuan investasi dari institusi keuangan China, seperti China Development Bank dan Export-Import Bank Of China. Hal ini membuat Pakistan berada dalam posisi sebagai penerima modal yang tunduk pada persyaratan dan kebijakan yang ditetapkan oleh China, termasuk pengaruh dalam kebijakan fiskal dan perdagangan. Dengan

demikian, melalui CPEC, China tidak hanya memperluas jaringan ekonominya tetapi juga memperkuat posisi tawarnya dalam urusan bilateral dan regional, memenuhi unsur “kontrol atas modal” sebagai pilar kedua dalam Upaya hegemoninya di Kawasan Asia Selatan.

Kontrol Atas Pasar

Kontrol atas pasar memegang peranan krusial dalam pembentukan dan pemeliharaan hegemoni. CPEC, sebagai bagian integral dari inisiatif Belt and Road Initiative (BRI) yang diusung oleh China, dirancang secara strategis untuk memperkuat kontrol China atas pasar di wilayah Asia Selatan. Pembangunan infrastruktur CPEC, termasuk jaringan jalan, rel kereta api, dan Pelabuhan, dalam memfasilitasi arus perdagangan antara China dengan negara-negara di Asia Selatan. Aksesibilitas yang ditingkatkan dan biaya transportasi yang lebih rendah memungkinkan Perusahaan-perusahaan China untuk meningkatkan volume ekspor mereka secara signifikan dan memperluas pangsa pasar mereka di Kawasan tersebut.

Hal ini selaras dengan argumen Keohane bahwa kekuatan hegemonik secara aktif menggunakan Pembangunan infrastruktur sebagai alat untuk mengintegrasikan pasar-pasar regional dan memfasilitasi dominasi ekonomi. Selain itu, CPEC bertujuan untuk menghubungkan wilayah barat China dengan negara-negara di Eropa melalui Asia Tengah melalui jalur darat, serta menghubungkan provinsi-provinsi pesisir China yang kaya dengan Kawasan-kawasan di Asia Tenggara hingga Afrika melalui Pelabuhan dan jaringan kereta api. Jaringan konektivitas yang luas ini semakin memperkuat kemampuan China untuk mengendalikan arus perdagangan dan investasi di Kawasan tersebut.

Investasi China yang signifikan di berbagai sektor ekonomi Pakistan, seperti energi, infrastruktur, dan manufaktur, memberikan China pengaruh yang substansial dalam perekonomian Pakistan. Investasi ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Pakistan tetapi juga memberikan China leverage yang lebih besar dalam mempromosikan kepentingan ekonominya dan memastikan bahwa Pakistan tetap bergantung pada dukungan China. Setelah perjanjian perdagangan bebas (FTA) antara China

dan Pakistan, ekspor Pakistan meningkat secara signifikan, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan hubungan bilateral yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dan Kerjasama ekonomi China memiliki dampak positif pada perekonomian Pakistan, yang semakin memperkuat pengaruh China di negara tersebut (Suryanto, 2007).

China berpotensi menggunakan CPEC sebagai platform untuk mempromosikan standar-standar teknologinya sendiri dan praktik-praktik regulasi di Kawasan tersebut, hal ini dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi Perusahaan-perusahaan China, karena mereka akan memiliki keunggulan dalam mematuhi standar-standar yang familiar, sementara Perusahaan-perusahaan dari negara lain mungkin menghadapi kesulitan bersaing. Kemudian Pengembangan Kawasan ekonomi khusus (SEZ) sebagai bagian integral dari proyek CPEC, yang bertujuan untuk menarik investor asing dan meningkatkan Foreign Direct Investment (FDI) ke Pakistan. SEZ menyediakan sumber daya yang berlokasi strategis di sepanjang jalur CPEC, yang meningkatkan efisiensi pengiriman dan menghubungkan China ke pasar global melalui Pelabuhan Gwadar. Manfaat SEZ, termasuk peningkatan ekonomi domestik, transfer teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan liberalisasi kebijakan ekonomi.

Manfaat ini menjadikan SEZ sebagai instrument yang efektif untuk mengintegrasikan perekonomian Pakistan ke dalam rantai nilai global yang dipimpin oleh China. Pelabuhan Gwadar sebagai bagian penting dari Jalur Sutra Maritim, yang menghubungkan Kashgar di China dengan pasar global secara efisien. Gwadar memfasilitasi distribusi bahan mentah yang lebih mudah dan efisien bagi China, mengurangi ketergantungan pada jalur maritim tradisional seperti Selat Malaka. China memandang Pakistan sebagai sekutu penting dalam menghadapi ambisi hegemonik regional India dan dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di Afghanistan. Dengan mengendalikan Pelabuhan Gwadar, China dapat memperkuat pengaruhnya di Kawasan tersebut dan memastikan keamanan jalur perdagangan maritimnya. CPEC adalah alat yang ampuh bagi China untuk meningkatkan kontrol atas pasar di Asia Selatan, Pembangunan infrastruktur yang

ekstensif, investasi strategis di sektor-sektor penting, promosi standar China, dan pengembangan SEZ berkontribusi pada integrasi ekonomi Kawasan ke dalam orbit ekonomi China.

Pakistan berperan sebagai perantara pasar (gateway market) yang menghubungkan China dengan wilayah-wilayah strategis lain di sekitarnya. Dalam kerangka “Special Economic Zone” yang dikembangkan di bawah proyek CPEC, terjadi intensifikasi integrasi ekonomi bilateral yang meningkatkan volume ekspor China ke Pakistan dan Kawasan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa China tidak hanya berusaha memasuki pasar lokal, tetapi juga mengatur struktur dan arah perdagangan regional. Kontrol atas pasar memberikan China kemampuan untuk mengatur distribusi barang, menetapkan standar perdagangan, serta mendikte regulasi yang menguntungkan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian, kontrol atas pasar menjadi instrumen ketiga yang mendukung posisi hegemoni China di Kawasan Asia Selatan.

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif adalah fondasi utama bagi sebuah negara hegemonik untuk mempertahankan dominasinya dalam sistem internasional. CPEC berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keunggulan kompetitif China di Asia Selatan melalui berbagai mekanisme yang saling terkait. Keunggulan biaya yang dimiliki oleh Perusahaan-perusahaan China Ketika disebutkan bahwa mereka seringkali dapat menawarkan produk dan jasa dengan harga yang lebih rendah dari pada pesaing mereka di pasar Asia Selatan. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya produksi yang lebih rendah di China, yang didorong oleh tenaga kerja yang murah, skala ekonomi yang besar, dan dukungan pemerintah yang kuat dalam bentuk subsidi dan kebijakan industri.

China telah membuat kemajuan yang signifikan dalam bidang teknologi dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi pemimpin global dalam bidang-bidang seperti teknologi komunikasi (5G), kecerdasan buatan (AI), dan energi terbarukan. Keunggulan teknologi ini memberikan China kemampuan untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih inovatif dan efisien dari pada pesaingnya (Luthfimutaali, 2025). CPEC memberikan China

kesempatan yang berharga untuk mentransfer teknologi-teknologi canggih ini ke negara-negara di Asia Selatan, meningkatkan daya saing mereka dan memperkuat pengaruh teknologi China di Kawasan tersebut. Transfer teknologi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk investasi langsung, Kerjasama teknis, pelatihan, dan proyek-proyek infrastruktur yang melibatkan Perusahaan-perusahaan China.

CPEC memungkinkan China untuk mengirimkan barang dan jasa ke Asia Selatan dengan kecepatan yang jauh lebih tinggi dari pada pesaingnya, keunggulan kecepatan ini sangat penting untuk produk-produk yang sensitif terhadap waktu, seperti elektronik, barang-barang mudah rusak, dan produk-produk yang membutuhkan pengiriman tepat waktu. Efisiensi yang ditingkatkan ini dicapai melalui Pembangunan infrastruktur transportasi yang modern, prosedur kepabeanan yang disederhanakan, dan konektivitas yang ditingkatkan antara China dan Asia Selatan, memungkinkan Perusahaan-perusahaan China untuk merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan efisien.

China memiliki kapasitas produksi yang sangat besar dan telah memperluas pengaruhnya dengan membiayai Pembangunan di berbagai negara di Kawasan Asia, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekspor yang signifikan. Kapasitas produksi yang besar ini memungkinkan China untuk memenuhi permintaan yang meningkat di Asia Selatan dan memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya produksi. Melalui CPEC, China memiliki peluang yang sangat besar untuk memasuki banyak pasar di Kawasan Asia Selatan yang akan membuat China semakin memperkuat keunggulan kompetitifnya.

Kemudian dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (SEZ) dapat meningkatkan ekonomi domestik, peningkatan teknologi dan sumber daya manusia, dan liberalisasi kebijakan ekonomi. SEZ menyediakan lingkungan yang kondusif bagi Perusahaan-perusahaan China untuk beroperasi dan berinovasi, yang selanjutnya meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Dengan Lokasi yang strategis membuat China dapat memperluas akses ke pasar yang lebih besar, dan Pelabuhan Gwadar akan membuat pengiriman

barang jauh lebih cepat dan murah dibandingkan dengan jalur laut tradisional yaitu Selat Malaka.

Bagi China, Pakistan merupakan jembatan untuk terhubung dengan negara-negara sumber daya mentah melalui Pelabuhan Gwadar sehingga distribusi bahan mentah tersebut lebih mudah dan efisien. Posisi strategis Pakistan sebagai gerbang ke Asia Selatan memberikan China akses yang lebih mudah ke pasar-pasar regional dan sumber daya alam, yang semakin memperkuat keunggulan kompetitifnya. CPEC berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keunggulan kompetitif China di Asia Selatan melalui berbagai cara yang saling terkait. Keunggulan biaya, teknologi, kecepatan, dan kapasitas produksi yang dimiliki oleh China diperkuat melalui Pembangunan infrastruktur CPEC, pengembangan SEZ, dan pemanfaatan posisi strategis Pakistan. Peningkatan keunggulan kompetitif ini memungkinkan China untuk memperluas pengaruh ekonominya di Asia Selatan dan memperkuat posisi hegemoninya di Kawasan tersebut (Putu Ananda Devi Nugraha, 2017).

Keunggulan kompetitif merupakan pilar terakhir yang ditekankan oleh Keohane dalam menjelaskan karakteristik negara hegemon. China memiliki kapasitas teknologi dan produktivitas industri yang sangat tinggi, yang dikombinasikan dengan efisiensi dalam membangun infrastruktur skala besar. Proyek CPEC menjadi cerminan dari keunggulan tersebut. China mengeksport keunggulan teknologinya ke Pakistan melalui proyek infrastruktur, sistem transportasi canggih, serta Pembangunan energi yang efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi China, tetapi juga menciptakan ketergantungan teknologi dari negara mitra. Melalui CPEC, China menanamkan model Pembangunan yang bergantung pada tenaga kerja, sistem manajemen, dan standar teknis dari China, menciptakan “Path Dependency” yang berfungsi untuk mempertahankan dominasi ekonomi jangka panjang.

Keunggulan kompetitif yang dimiliki China membuat negara-negara mitra sulit untuk mencari alternatif yang setara, memperkuat posisi China sebagai aktor utama dalam perekonomian regional. Dalam hal ini, CPEC

menjadi alat efektif dalam memperluas hegemoni ekonomi China melalui superioritas teknologi dan efisiensi produksi.

3. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pengaruh China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) terhadap Upaya hegemoni China di Kawasan Asia Selatan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan kerangka teori Hegemonic Stability dari Robert e Keohane, yang menyatakan bahwa agar suatu negara dapat menjadi hegemon dalam sistem ekonomi-politik internasional, negara tersebut harus menguasai empat elemen penting yaitu kontrol atas sumber daya mentah, kontrol atas modal, kontrol atas pasar, dan memiliki keunggulan kompetitif.

Secara menyeluruh, CPEC adalah strategi hegemoni ekonomi yang elegan dan terencana, dimana China berhasil memenuhi keempat komponen utama dari hegemonic stability theory Keohane. Alih-alih menggunakan pendekatan militer atau kekuatan koersif, China membentuk pengaruh dominannya melalui pendekatan ekonomi-politik berbasis Pembangunan, investasi, dan konektivitas. CPEC juga menjadi bagian integral dari poyek ambisius Belt and Road Initiative (BRI), yang menandai pergeseran arsitektur kekuatan global dari Barat ke Timur. Melalui strategi ini, China tidak hanya memantapkan dirinya sebagai kekuatan ekonomi utama di Asia Selatan, tetapi juga memperluas cengkeramannya terhadap tatanan ekonomi global secara lebih luas. Dominasi China di Pakistan melalui CPEC merepresentasikan model baru dari hegemoni global yang berbasis pada infrastruktur, integrasi pasar, dan ketergantungan finansial, menjadikannya aktor kunci dalam dinamika geopolitik kontemporer.

China merupakan salah satu “external power” di wilayah ini mengecam keinginan India untuk menjadi sumber kekuatan baru khususnya di Asia Selatan. Hal ini kemudian mendorong China untuk memperluas kerjasamanya dengan Pakistan dalam bentuk China-Pakistan Economic Corridor. Dasar hubungan antar negara yang kuat antara Pakistan-China, posisi geo-strategis Pakistan yang terhubung ke negara-negara Republik Asia

Tengah, serta konektivitas regional yang ditawarkan oleh bentuk Kerjasama ini adalah beberapa alasan yang melatarbelakangi hubungan kedua negara tersebut. CPEC sebagai komponen vital dari BRI menawarkan bentuk Kerjasama yang inklusif, artinya setiap negara diperbolehkan untuk bergabung dan berpartisipasi. Pakistan sendiri berperan sebagai katalisator, kemajuan, dan pengalaman yang diperoleh dari koridor-koridor CPEC akan dibagi dan diteruskan ke negara- negara anggota.

China dan Pakistan telah meningkatkan Kerjasama mereka dalam bidang keamanan dan pertahanan, hal ini diwujudkan dalam peningkatan intensitas Latihan Bersama personil militer kedua negara dan ekspor perangkat militer ke Pakistan. Pelaksanaan Kerjasama ini tidak hanya diawasi kedua negara, tetapi juga melibatkan Perusahaan keamanan swasta yang dianggap penting untuk menjaga transisi CPEC menuju fase kedua. Dengan demikian CPEC tidak hanya merupakan proyek biasa, tetapi juga bagian dari strategi besar China dalam membangun hegemoni ekonomi di Kawasan tersebut. Proyek ini merepresentasikan bagaimana negara hegemon memanfaatkan instrumen ekonomi untuk membentuk tatanan regional yang sesuai dengan kepentingannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa CPEC adalah instrumen efektif yang digunakan oleh China dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip hegemoni ekonomi sebagaimana dijelaskan oleh Robert E Keohane, sekaligus mempertegas posisi China sebagai kekuatan dominan di Kawasan Asia Selatan.

REFERENSI

- Amin Ahmed. (2017). China Pushes Pakistan on Special Economic Zones.
<https://dawn.com/news/1345155>
- Andrew Small. (2015). The China-Pakistan Axis: Asia's New Geopolitics.
London.Oxford University Press.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S I. K., M. Si. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
Makassar, Syakir Media Press. Hal 88.
- Dr. Sadaf Mustaf, Ammad Zafar. (2017). China Pakistan Economic Corridor:
Importance And Challenges For Pakistan And China. International

- Journal of Social Science and Economic Research, Volume:02, Issue:11, November 2017. Hal 5061.
- Hasan Askari Rizvi. (2022). The China-Pakistan Economic Corridor: Regional Cooperation And Socio-Economic Development. Hal 4.
- Luthfimuataali. (2025). Made in China 2025, dan Implikasinya dalam Geopolitik Global.
<https://www.kompasiana.com/luthfimuataali4996/68037972c925c42e8a1fd2>.
- Lloyds Bank International. (2024). Pakistan: Investing in Pakistan.
<https://www.lloydsbanktrade.com/en/market-potential/Pakistan/investment>
- Muhammad Arifin, Adnan Khan, Muhammad Sohail. (2008). How To Boost Export Through CPEC? Applying Growth Identification and Facilitation Framework to Pakistan. Hal 7-9/
- Naina Singh. (2022). China's Struggle for Hegemony in a Multiplex World Order: The Case of South Asia.
<https://blogs.lse.ac.uk/southasia/2022/03/11/China-struggle-for-hegemony-in-a-multiplex-world-order-the-case-of-south-asia/>.
- Putu Ananda Devi Nugraha, Ni Wayan Rainy Priadarsini, Putu Titah Kawitri Rese
 n. (2017). Upaya Tiongkok Dalam Pembangunan China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) Sebagai Strategi Keamanan Energi Tiongkok Tahun 2013-2017. Hal 7.
- Robert O. Koehane. (1984). After Hegemony Cooperation and Discord in The World Political Economic. New Jersey. Princeton University Press.
- Suryanto. (2007). Pakistan dan China Turunkan Tarif Impor Berdasarkan FTA. <https://www.Antaraneews.com/berita/68234/Pakistan-dan-China-turunkan-tarif-impor-berdasarkan-fta>
- Widya Lestari Ningsih. (2022). Dinasti Qing: Sejarah, Masa kejayaan dan Keruntuhan.
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/29/133000379/dinasti-qing-asejarah-masa-akejayaan-dan-keruntuhan?page=all>.